

Proses Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak Sekolah (PMT_AS) (Studi Kasus 3 Siswa Penerima Bantuan PMT-AS di SDN Gandaria Utara 06 Petang) = Process of Implementing the Supplementary Food Program for School Children (PMT_AS) (Case Study of 3 Students Recipient of PMT-AS Assistance at SDN Gandaria Utara 06 Petang)

Oriyansih Andrikas, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20309534&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya terkait erat dengan pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan maka sebuah bangsa akan menjadi cerdas dan maju yang mencirikan tingginya kualitas sumber daya manusia. Berbicara masalah pendidikan berarti berbicara pula mengenai anak-anak sebagai calon penerus bangsa dimana anak-anak merupakan objek pendidikan yang paling utama. Pada tahun 2005, anak-anak terdapat lebih dari 20 juta jiwa atau 20% dari total penduduk Indonesia. Hal tersebut merupakan kekuatan yang sangat potensial dikarenakan anak adalah modal pembangunan yang akan memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan fisik, mental, dan sosial Indonesia. Sebagai calon penerus bangsa, anak-anak tidak hanya membutuhkan pendidikan secara tekstual tapi juga hal-hal yang menunjang dalam proses pendidikan seperti kesehatan dan gizi yang baik. Namun demikian, sampai saat ini masalah gizi dan kesehatan menjadi sebuah masalah yang belum terselesaikan dengan baik. Masih banyak anak-anak yang menderita kekurangan gizi. Padahal gizi dan kesehatan sangat diperlukan terutama dalam tumbuh kembang seorang anak. Dengan melihat kenyataan tersebut, pemerintah sejak tahun 1996/1997 merencanakan sebuah program yang bernama PMT-AS atau program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Anak Sekolah. Program PMT-AS pada dasarnya ditujukan terutama untuk siswa sekolah dasar yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan gizi dan kesehatan yang pada akhirnya dapat mendorong pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Pada awalnya program ini hanya ditujukan untuk desa-desa yang tergolong tertinggal. Namun sejak tahun 2000, program PMT-AS mulai menjangkau wilayah miskin perkotaan diantaranya di propinsi DKI Jakarta. Dari keseluruhan sekolah yang diberikan bantuan, SDN Gandaria Utara 06 Petang menjadi satu-satunya sekolah petang di Kecamatan Kebayoran Baru yang telah mendapatkan bantuan mulai dari tahun 2000. Namun demikian, pelaksanaan program PMT-AS di SDN Gandaria Utara 06 Petang dari tahun ke tahun terus mengalami penyusutan. Padahal bila melihat hasil status gizi siswa yang diberikan bantuan, tidak terlihat peningkatan berarti dari sebelum ataupun sesudah diberikan bantuan. Karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses pelaksanaan dan hambatan terutama pada tiga siswa penerima bantuan PMT-AS di SDN Gandaria Utara 06 Petang. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif ternyata menemukan bahwa makanan tambahan yang diberikan selama ini belum memberikan pengaruh dalam tiga informan tersebut. Hal ini dikarenakan makanan tambahan yang diberikan jarang sekali disantap oleh mereka. Banyak alasan yang menyebabkan mereka jarang menyantap makanan tambahan tersebut dari mulai jenuh dengan makanan yang diberikan, pribadi yang memang susah makan, faktor keluarga, sampai pada faktor teman bermain. Penelitian ini menggunakan teori Bronfenbrenner mengenai sistem ekologi sosial dimana individu menjadi inti dari sistem tersebut. Berbagai sistem melingkari

individu mulai dari mikrosistem yaitu keluarga, sekolah, dan teman bermain. Mesosistem yaitu hubungan antara sekolah dan keluarga, eksosistem yaitu peraturan pemerintah mengenai PMT-AS samapi dengan makrosistem yaitu budaya masyarakat sekitar. Dalam hal ini peraturan pemerintah mengenai PMT-AS yang berada pada tataran eksosistem kurang memperhatikan mikrosistem dan mesosistem yang pada dasarnya berperan besar dalam membentuk kepribadian anak dan mempengaruhi keberjalanan program tersebut. Pemerintah hanya melihat sekolah sebagai satu-satunya faktor untuk menunjang keberjalanan program PMT-AS. Karena itu, dengan hasil penelitian yang ada maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi pertama adalah dengan menyiapkan petugas khusus diluar struktur sckolah untuk fokus dalam menangani program PMT-AS sehingga pihak sekolah tidak merasa terganggu dengan program tersebut. Selain itu, jenis makanan tambahan yang ada sebaiknya diganti dengan pemberian susu dan vitamin. Hal ini dikarenakan selama ini, makanan tambahan yang diberikan hanya berupa makanan kudapan yang tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan status gizi. Selain itu, makanan tambahan yang diberikan pun jarang disantap dengan alasan jenuh dan lain sebagainya. Dengan adanya penggantian jenis makanan tambahan tersebut diharapkan status gizi dapat meningkat lebih baik dan hanya menjangkau mereka yang mengalami kekurangan gizi.

.....Education is basically closely related to the development of human data sources. This is because with education, a nation will become intelligent and advanced, which reflects the high quality of human resources. Talking about education matters also means talking about children as potential future successors of the nation where children are the most important object of education. In 2005, there were more than 20 million children or 20% of Indonesia's total population. This is a very potential force because children are development capital that will maintain and develop the results of Indonesia's physical, mental and social development. As future candidates for the nation, children not only need textual education but also things that support the educational process such as good health and nutrition. However, until now the issue of nutrition and health is a problem that has not been resolved properly. There are still many children who suffer from malnutrition. Even though nutrition and health are very necessary, especially in the growth and development of a child. By looking at this reality, the government since 1996/1997 planned a program called PMT-AS or the Supplementary Food Provision for School Children program. The PMT-AS program is basically aimed primarily at elementary school students who are at the lower middle economic level. The aim of the program is to improve nutrition and health which in turn can encourage the implementation of 9 years of compulsory basic education. Initially this program was only aimed at villages that were classified as underdeveloped. However, since 2000, the PMT-AS program has begun to reach poor urban areas, including the DKI Jakarta province. Of all the schools that received assistance, SDN Gandaria Utara 06 Petang is the only evening school in Kebayoran Baru District that has received assistance starting in 2000. However, the implementation of the PMT-AS program at SDN Gandaria Utara 06 Petang continues to decline from year to year. In fact, if you look at the results of the nutritional status of students who were given assistance, there is no significant improvement from before or after being given assistance. Therefore, this research places greater emphasis on the implementation process and obstacles, especially for the three students who received PMT-AS assistance at SDN Gandaria Utara 06 Petang. Research that used a qualitative approach and descriptive research type apparently found that the additional food provided so far had not had an impact on the three informants. This is because the additional food given is rarely eaten by them. There are many reasons why they rarely eat additional food, ranging from being bored with the food they are given, individuals who have difficulty eating, family factors, to playmate factors. This research uses

Bronfenbrenner's theory regarding social ecological systems where individuals are the core of the system. Various systems surround individuals starting from microsystems, namely family, school and playmates. Mesosystem, namely the relationship between school and family, exosystem, namely government regulations regarding PMT-AS, to macrosystem, namely the culture of the surrounding community. In this case, government regulations regarding PMT-AS which are at the ecosystem level pay little attention to the microsystem and mesosystem which basically play a big role in shaping the child's personality and influencing the success of the program. The government only sees schools as the only factor to support the success of the PMT-AS program. Therefore, with the existing research results, a solution is needed to overcome this problem. The first solution is to prepare special officers outside the school structure to focus on handling the PMT-AS program so that the school does not feel disturbed by the program. Apart from that, the existing types of additional food should be replaced with milk and vitamins. This is because so far, the additional food given has only been in the form of snacks which have little effect on improving nutritional status. Apart from that, the additional food given is rarely eaten for reasons of boredom and so on. With the replacement of additional types of food, it is hoped that nutritional status can improve better and only reach those who are malnourished